

PERANCANGAN WISATA EDUKASI PROFESI DI KOTA TANGERANG SELATAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR *HIGH-TECH*

Dhanny Novrianto¹, Karya Subagya,²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
Email : vrian.14@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
Email : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Wisata edukasi adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Wisata edukasi profesi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenal berbagai macam profesi yang dilakukan orang dewasa. Adapun profesi yang berlangsung terdiri dari beberapa bidang profesi seperti bidang pertahanan dan keamanan, teknik dan industri, kesehatan, transportasi, pertanian, ekonomi kreatif, dan olahraga. Dengan perancangan wisata edukasi profesi ini diharapkan pengunjung dapat semakin mengenal tugas dan fungsi berbagai macam profesi di dunia. Selain itu, diharapkan pengunjung khususnya anak-anak dapat termotivasi untuk mencapai cita-citanya kelak.

Perancangan wisata edukasi profesi ini telah dianalisa dan didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ruang pada setiap profesi. Penerapan konsep arsitektur *High-Tech* akan menambah nilai estetika dengan bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesarkan kesan struktur dan teknologi suatu bangunan. Karakteristik yang menjadi referensi arsitektur *high-tech* adalah bangunan yang terbuat dari material sintesis seperti logam, kaca, dan plastik.

Kata kunci : Wisata Edukasi, Profesi, Arsitektur *High-Tech*

Abstract

Educational tourism is a travel activity undertaken to visit certain destinations to realize a situation of learning and learning process so that students actively develop their potential. A profession is a field of work that is based on a particular expertise education. Professional education tourism is an activity carried out to get to know a variety of professions carried out by adults. The ongoing profession consists of several professional fields such as defence and security, engineering and industry, health, transportation, agriculture, creative economy, and sports. By designing this professional education tour it is hoped that visitors can get to know the tasks and functions of various professions in the world. Also, it is expected that visitors, especially children, can be motivated to achieve their goals later.

The design of this professional education tour has been analyzed and designed according to the characteristics and space requirements of each profession. The application of the concept of High-Tech architecture will add aesthetic value by leading to the idea of a modern architectural movement that magnifies the structure and technology of a building. Characteristics that become a reference for high-tech architecture are buildings made of synthetic materials such as metals, glass, and plastics.

Keyword : Educational Tourism, Profession, High-Tech Architecture

I. LATAR BELAKANG

Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan ditunggu-tunggu bagi setiap orang dari berbagai macam usia terlebih bagi anak-anak. Berwisata menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena dengan berwisata mereka dapat mengetahui banyak hal yang tidak meremukatemu di lingkungan rumah atau lingkungan sehari-hari[1].

Masa anak-anak merupakan masa penentu bagi masa-masa selanjutnya, karena pada masa ini anak-anak diibaratkan terlahir seperti kertas putih yang bersih dan belum tertulis apapun. Lingkunganlah yang akan berperan bagi terbentuknya perilaku dan kepribadiannya. Pandangan ini merupakan teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke[2]. Oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya bila orang tua dapat memberikan pengalaman berwisata yang dapat membentuk perilaku serta kepribadian anak.

Eduwisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternative metode belajar yang efektif untuk memberikan pengalaman berwisata yang menyenangkan, dengan berbagai macam wahana dan pengetahuan di dalamnya yang tentu dapat lebih berkesan jika dibandingkan dengan pendidikan di dalam ruangan yang bersifat kaku dan membosankan[3].

Aktivitas eduwisata dapat menjadi sarana bersosialisasi. Hal itu tentunya sangat baik bagi perkembangan anak serta dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap alam, budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran, bisnis, hukum, dan sebagainya[4].

II. Latar Belakang Tema

Tema : Arsitektur *High-Tech*

Penggunaan tema arsitektur *high-tech* dapat diterapkan pada perancangan wisata

edukasi profesi karena memiliki karakter fleksibilitas ruang yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada setiap profesi. Bentuk, ukuran, warna, faktor kenyamanan dan faktor keamanan merupakan faktor-faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam merancang bangunan yang menjadi destinasi wisata dan belajar bagi anak-anak.

Ciri khas dari arsitektur *high-tech* adalah struktur dan konstruksi bangunannya terekspos, selain itu bagian interior dari bangunan ini juga dapat dilihat dari luar. Bagian dalam bangunan mempunyai nilai yang sama pada bagian luar bangunan. Orang awam yang melihatnya dapat mengetahui bagaimana suatu proses penyelesaian konstruksi secara logis, memahami terapan konstruksi, gaya bekerja, dan bahan bangunan yang digunakan. Sehingga memberikan kemudahan kepada orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka ketika sedang melakukan kegiatan pada setiap wahana.

Memperlihatkan bahan-bahan bangunan yang mencerminkan kemajuan teknologi menjadi ciri utama dari arsitektur *high-tech* juga menimbulkan ekspresi kekuatan yang timbul dari struktur rangka baja dan kabel, serta penggunaan material dari kaca, metal maupun plastik, dan bahan-bahan lainnya.

III. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran yang dilakukan, yaitu:

A. Tujuan

- Merancang wahana rekreasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisata dan edukasi berbasis profesi pada anak-anak kota Tangerang Selatan.
- Merancang wisata edukasi berbasis profesi pada anak-anak kota Tangerang Selatan dengan penerapan arsitektur *high-tech*.

B. Sasaran

- Terbangunnya fasilitas yang layak bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam profesi dan menggali potensi diri serta membantu mereka menentukan cita-citanya.

- Berkembangnya wisata edukasi profesi nusantara yang mampu mengembangkan minat serta bakat anak.
- Memfasilitasi masyarakat kota Tangerang Selatan dengan sarana pendidikan *nonformal* yang efektif bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam profesi yang biasa dilakukan oleh orang dewasa.

IV. PENGUMPULAN DATA

A. Data Primer

Data ini merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan melalui proses observasi atau pengumpulan data dengan cara pengamatan sekaligus pencatatan terhadap suatu objek secara langsung dan wawancara atau pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber lalu hasilnya kemudian disimpulkan.

B. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan studi pustaka atau mengumpulkan data yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian dari buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya. Data sekunder juga didapatkan berdasarkan buah pemikiran penulis untuk merancang bangunan berdasarkan program ruang.

V. GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan Wisata Edukasi Profesi di Kota Tangerang Selatan Dengan Konsep Arsitektur *High-Tech*
2. Tema : Arsitektur *High-Tech*
3. Lokasi : Tangerang Selatan
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Tempat Wisata Edukasi
6. Pengelola Proyek : Swasta
7. Sasaran : Anak-anak, remaja, dan orang tua

VI. TINJAUAN JUDUL PROYEK

Berikut ini penjelasan terhadap judul kasus proyek tersebut:

A. Perancangan

Proses perencanaan, pengaturan, penggambaran berbagai macam elemen yang terpisah menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

B. Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.

C. Edukasi

Edukasi adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara[5].

D. Profesi

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

E. Tangerang Selatan

Tangerang selatan adalah sebuah kota yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, Indonesia. Terdiri dari 7 kecamatan, 49 kelurahan dan 5 desa dengan luas wilayah 147,19 km² atau 14.719 Ha. Kota ini berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta, Kota Tangerang, Kota Depok, dan Kabupaten Bogor, sehingga letak kota ini terbilang sangat strategis.

VII. TINJAUAN KHUSUS

A. Definisi Arsitektur *High-Tech*

High-Tech diartikan sebagai suatu aliran arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesar-besarkan kesan struktur dan teknologi suatu bangunan. Karakteristik yang menjadi refensi arsitektur *high-tech* adalah bangunan yang terbuat dari material sintesis seperti logam, kaca, dan plastik[6].

Elemen servis dan struktur pada suatu bangunan *high-tech* hampir selalu dipellihatkan di eksteriornya sebagai ornamen dan ukiran. Bangunan *high-tech* juga dipellihatkan dengan menggunakan kaca buram maupun transparan, pemipaan yang saling tumpang tindih, tangga, escalator dan lift juga warna-warna cerah yang bertujuan untuk membedakan fungsi masing-masing elemen struktur dan servis.

B. Karakteristik Arsitektur *High-Tech*

Dalam tulisan yang dibuat Charles Jenks mengenai arsitektur *High-Tech*, "*The Battle of High-Tech, Great Building with Great Fault*", terdapat 6 karakteristik bangunan *high-tech* yaitu:

- *Inside Out*

Bagian interior terlihat dengan penggunaan material penutup yang *transparent* seperti kaca. Ruang yang biasa tertutup atau ditutupi namun ditampilkan keluar, seperti ruang servis dan utilitas.

- *Celebration of Process*

Penekanan terhadap pemahaman mengenai konstruksi rancangan yang sesuai dengan zamannya sehingga kegunaan dan tampak dari bangunan tersebut merupakan mekanisme yang sempurna.

- *Transparent, Layering, and Movement*

Ketiga kualitas keindahan ini hampir selalu ditonjolkan secara jelas tanpa terkecuali, kegunaan yang lebih luas dari kaca yang transparan dan tembus cahaya, pelapisan dari pipa-pipa saluran, tangga dan struktur, serta penekanan pada escalator dan lift sebagai suatu unsur yang bergerak.

- Pewarnaan yang cerah dan merata

Warna dalam arsitektur *high-tech* bukan sekedar memberi nilai estetika pada bangunan, namun bertujuan untuk memberi perbedaan yang jelas mengenai jenis struktur dan utilitas sehingga dapat mempermudah para teknisi dalam membedakan dan memahami penggunaannya secara efektif.

- *A light weight filigree of tensile members*

Baja-baja tipis yang bersilangan diibaratkan sebagai kolom Doric bagi

high-tech, dilihat dari penampakan dan penyusunannya. Pengekspresian dan pengaplikasian menurut hirarki yang menjadi kejelasan dari bagian-bagian tersebut. Landasan pemikiran yang luas pada kreasi adalah dalam pembentukan elemen yang mudah dan logis, mudah penyimpanannya serta mudah pemasangannya.

- *Optimistic confidence in a scientific cultural*

Bangunan *high-tech* dapat mewakili kebudayaan atau peradaban masa depan yang serba *scientific*, sehingga pada saat itu tetap bisa dipakai dan tidak ketinggalan zaman. Hasilnya lebih mendalam pada suatu metode kerja, perlakuan pada material, warna-warna dan pendapatan, dibandingkan dengan prinsip-prinsip komposisi.

VIII. ANALISA LINGKUNGAN



Site pembangunan Wisata Edukasi Pofesi ini terletak di Jl. Alam Sutera Boulevard, Pakualam, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun profil singkat lahan sebagai berikut:

- Letak yang strategis, tidak jauh dari pintu tol Jakarta-Tangerang.
- Berada di kawasan Alam Sutra yang merupakan salah satu pusat bisnis terkemuka di kota Tangerang Selatan.
- Luas Lahan $\pm 4,4$ Ha.
- Memiliki fasilitas jalan 3 jalur lengkap dengan trotoar dan jalur sepeda.
- Kondisi lahan rata.

Penetapan tersebut tidak melanggar Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011, ketentuan umum intensitas pemanfaatan kawasan perdagangan dan jasa di kota Tangerang selatan, yang meliputi :

- KDB maksimal 70 %
- KLB maksimal 8
- Tinggi bangunan pada blok komersial minimal 3 (tiga) lantai dan maksimal tinggi bangunan sesuai peraturan perundangan; dan
- KDH Minimal 10 (sepuluh) persen

Berdasarkan ketentuan diatas maka perhitungan intensitas pemanfaatan kawasan pada lokasi perancangan meliputi:

- $KDB = 50\% \times \text{Luas Lahan}$
 $= 60\% \times 44.000 \text{ m}^2$
 $= 30.800 \text{ m}^2$
- $KLB = 8 \times \text{Luas Lahan}$
 $= 8 \times 44.000 \text{ m}^2$
 $= 352.000$
- Tinggi Bangunan = 3 Lantai
- $KDH = 10\% \times \text{Luas Lahan}$
 $= 10\% \times 44.000 \text{ m}^2$
 $= 4.400 \text{ m}^2$

IX. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

Kelompok Ruang	Total Luas (m ²)
Wahana Polisi	134.55
Wahana Militer	446.55
Wahana Pemadam Kebakaran	389.35
Wahana Teknik dan Industri	510.9
Wahana Rumah Sakit	254.67
Wahana Transportasi	274.82
Wahana Pertanian & Perikanan	157.3
Wahana Olahraga	865.8
Wahana Ekonomi Kreatif	459.68
Ruang Penunjang	1776.398
Ruang Pengelola	451.555
Ruang Utilitas	538.8
Ruang Luar	3250
Total Luas Keseluruhan (m²)	9510.373

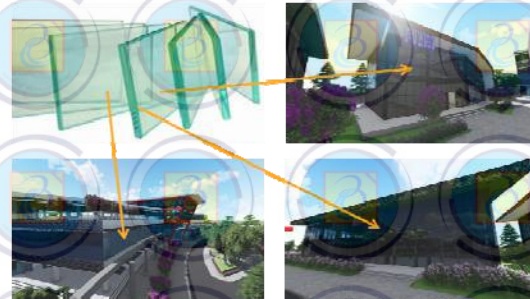
X. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perancangan wisata edukasi profesi mengacu pada teori Charles Jenks

mengenai karakteristik bangunan High-Tech dengan penerapan sebagai berikut

• Inside Out

Penerapannya dapat di lihat dari mendominasinya penggunaan material kaca pada pasade bangunan sehingga aktifitas di dalam bangunan dapat terlihat dari luar.



• Selebration of Proses

Struktur bangunan yang di tampilkan memberikan pemahaman mengenai proses perancangan yang sinergi dengan perkembangan teknologi seperti penerapan *curtain wall* dengan *connecting spider* maupondominasiunsur-unsur logam lainnya pada bangunan.

• Transparant, Layering, and Movement

Material kaca menimbulkan kesan transparant, APC dan perporated Aluminium sebagai pelapis struktur dan penangkal sinar matahari langsungserta penekanan pada escalator dan tangga darurat sebagai unsur yang bergerak menambah kualitas keindahan pada bangunan.

• Pewarnaan yang cerah dan merata

Unsur warna memiliki peran memperkuat fungsi dan suasana pada bangunan sehingga dapat menunjang kegiatan di dalamnya. Penggunaan warna yang cerah diterapkan untuk menandakan struktur dan utilitas pada bangunan.

• A light weight filigree of tensile members

Penerapan baja-baja yang tipis dapat memberikan gambaran mengenai penyaluran gaya yang merata dan efisien pada bangunan.

• Optimistic confidence in a scientific cultural

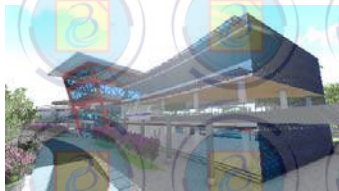
enggunakan material dan teknologi terbaru yang relatif memiliki tingkat ketahanan yang baik serta masih sangat

relevan untuk di gunakan pada masa depan seperti *Perforated Aluminium*, *Parket*, *ACP*, *PVC Panel*, *Curtain Wall*, dsb.

Tata letak bangunan pada wisata edukasi profesi di Tangerang Selatan yaitu:



1. Bangunan Penerimaan



2. Kantor Polisi



3. Markas TNI



4. Fire Station



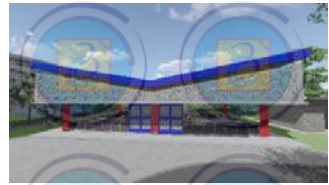
5. Teater Traditional



6. Studio Pengrajin Batik & Tanah Liat



8. Wahana Operator Alat Berat



8. Stadion Sepak Bola



9. Studio Arsitek



9. Rumah Sakit



10. Green House



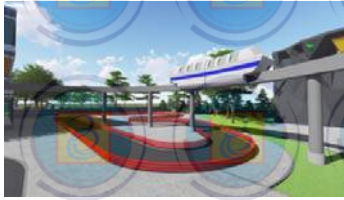
11. Food Court



12. Toilet Umum



13. Race Circuit



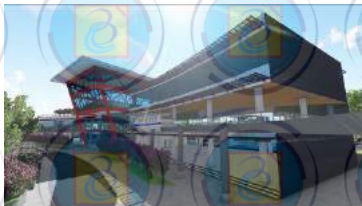
14. Wall Climbing



15. Bangunan Service



16. Monorail



Kesimpulan dan Saran

Dengan perancangan wisata edukasi profesi di kota Tangerang Selatan, masyarakat khususnya anak-anak Indonesia memiliki wadah untuk lebih mengenal berbagai profesi yang ada, sekaligus mendorong anak-anak untuk memiliki cita-cita yang akan dicapainya saat dewasa. Bangunan menggunakan konsep arsitektur yang menggambarkan kemajuan teknologi, agar para pengunjung dapat menikmati pengalaman baru dalam berekreasi. Diharapkan perancangan wisata edukasi profesi dapat diaplikasikan pada beberapa daerah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- [2] J. W. Santrock, *Life-Span Development 13th Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

- [3] Program Pemberdayaan Masyarakat STP ARS Internasional Bandung, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*. Bandung: STP ARS Internasional & AKPAR BSI Bandung.

- [4] Pemerintah Kabupaten Lamongan, *Rencana Dasar Tata Ruang Kota Babat*. Jawa Timur: Pemerintah Kota Babat, Lamongan, 2010.

- [5] E. Giri, *UU No. 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007.

- [6] R. Rogers, + *Architects: From the House to the City*. London: Fiell Publishing Limited, 2010.